

RENCANA PENATAAN KAWASAN PALUTUNGAN, DESA CISANTANA, KABUPATEN KUNINGAN DENGAN KONSEP AGROWISATA

Paul CR Lengkutoy¹⁾, Sylvie Wirawati¹⁾

¹⁾ Program Studi Perencanaan Wilayah Kota, Jurusan Planologi Fakultas Teknik Universitas Tarumanagara
e-mail: Sylvie.wirawati@gmail.com

ABSTRACT

Agro tourism is part of the tourism object which utilize agricultural activities , horticulture , animal husbandry , and fisheries as core activities of tourism which is the goal of expanding knowledge, experience recreation and improving business relations in agriculture and obtained added value. Kuningan Regency which is a district in West Java province is known for nature tourism and agricultural activities . Patulungan tourism object is one of the objects of nature tourism as well as the priorities of the Kuningan district planned to be the attraction of West Java priority with a fascination with nature and agriculture has great potential for conversion to agrotourism. With the government's plan to become a regional agro-tourism and have the potential of green land large , the area of Patulungan should be able to overcome many problems such as lack of facilities , infrastructure conditions unfavorable and lack of potential green land then in the redesign plan area Patulungan with the concept of agrotourism , the author using some analysis such as policy analysis , and site location analysis , transportation analysis , benchmarking analysis , analysis of visitor perceptions and analysis of space requirements . Results of the analysis - the analysis will provide a recommendation on the concept of agro-tourism area who poured in a Structuring Planning.

Keywords: *Agrotourism, Potential green land, Re-design plan area, Structuring Planning*

ABSTRAK

Agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan kegiatan pertanian, hortikultura, peternakan, dan perikanan sebagai kegiatan inti wisatanya yang tujuannya untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi dan meningkatkan hubungan usaha di bidang pertanian dan memberikan nilai tambah bagi daerah. Kabupaten Kuningan yang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang dikenal akan pariwisata alam dan kegiatan pertaniannya. Objek Wisata Palutungan merupakan salah satu objek pariwisata alam prioritas dari Kabupaten Kuningan serta direncanakan menjadi objek wisata prioritas Jawa Barat dengan daya tarik alam dan pertaniannya memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai kawasan Agrowisata. Dengan adanya rencana pemerintah menjadi kawasan agrowisata dan memiliki potensi lahan hijau yang besar maka kawasan Palutungan harus bisa mengatasi masalah-masalah seperti kurangnya fasilitas, kondisi infrastruktur yang kurang baik dan kurangnya pemanfaatan lahan potensial hijau maka dalam rencana penataan kawasan Palutungan dengan konsep Agrowisata ini, penulis menggunakan beberapa analisis seperti analisis kebijakan, analisis lokasi dan tapak, analisis transportasi, analisis benchmarking, analisis persepsi pengunjung dan analisis kebutuhan ruang. Hasil dari analisis-analisis tersebut akan memberikan suatu rekomendasi mengenai konsep Penataan kawasan Agrowisata.

Kata kunci: *Agrowisata, Potensi lahan hijau, Penataan kembali kawasan, Penataan Kawasan*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan sumber daya alam, budaya dan pariwisata. Kekayaan alam laut dan pertanian yang terhampar luas di negara ini menjadikan Indonesia sebagai Negara Maritim dan Negara Agraria yang memiliki

potensi besar untuk mengembangkan kekayaan alamnya. Indonesia memiliki kelebihan dan potensi lain karena didukung oleh kondisi geografisnya yang merupakan negara kepulauan dengan tanah yang sangat subur. Kekayaan alam yang dimiliki Indonesia menjadi sumber penghasilan dan menjadi potensi kuat untuk pengembangan

daerahnya masing-masing. Daerah-daerah di Indonesia pun secara kreatif mulai mengembangkan potensi-potensi alamnya dengan berbagai cara misalnya pariwisata. “Sektor pariwisata di Indonesia terus mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 7,2% per tahunnya meningkat dari tahun-tahun sebelumnya yang kadang tidak stabil dan hanya mengalami pertumbuhan sebesar 4,7%.”

(Menurut Menteri Pariwisata Arief Yahya dalam Koran Kompas online tanggal 26 Agustus 2015) Daerah-daerah di Indonesia memiliki destinasi pariwisata yang beraneka ragam dengan karakter masing-masing.

Pariwisata alam maupun buatan mampu menjadi sumber pendapatan tiap daerah dan pendorong ekonomi Pendapatan

Asli Daerah (PAD). Tidak hanya keuntungan bagi pemerintah daerah, keuntungan ini dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat setempat. Tapi tak sedikit juga daerah-daerah di Indonesia yang masih belum memaksimalkan kekayaan alam dan pariwisatanya. Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi besar di bidang pariwisata serta pertaniannya. Bidang pertanian di Jawa Barat merupakan 3 sektor utama sumber pendapatan daerah setelah industri pengolahan dan perhotelan yang membantu perekonomian daerah. Di Provinsi Jawa Barat terdapat satu kabupaten yang memiliki banyak potensi baik di bidang pariwisata maupun pertaniannya, ialah Kabupaten Kuningan. Berikut Tabel KWU Jawa Barat tahun 2008-2015.

Tabel 1. Kawasan Wisata Unggulan (KWU) Provinsi Jawa Barat untuk Kabupaten Kuningan tahun 2008

Kawasan Wisata Unggulan (KWU)	Lingkup Kawasan	Daya Tarik Wisata	Lokasi Wisata
Budaya Pesisir Cirebon	Kab dan Kota Cirebon	Wisata Budaya	Makam Sunan Gunung Jati di Kab. Cirebon
	Sebagian Kab. Indramayu	Wisata Sejarah	Keraton Kasepuhan, Kacirebonan dan Kanoman serta Taman Air Gua Sunyaragi di Kota Cirebon
	Kab.Kuningan sebelah Utara	Wisata Alam & Agro	Gedung Perjanjian Linggajati, Sangkanurip Alami, Palutungan, Gunung Ciremai, Waduk Darma di Kab. Kuningan
	SebagianKab. Majalengka	Wisata Alam	Curug Muara Jaya, Argapura, Lemah Sugih di Kabupaten Majalengka
			Pantai Tirtamaya dan Budaya Pesisir Kab. Indramayu

Sedangkan yang dimaksud Agro Turism yaitu Wisata yang mengunjungi tempat-tempat perkebunan,pertanian yang khas dan menikmati indahnya suasana pedesaan dan kawasa-kawasan atau tempat pendayagunaan unsur pertanian dan peternakan, wisata ini juga terkait dengan wisata edukasi dan sosial budaya. [1]

Rencana penataan kawasan Palutungan menjadi kawasan wisata berbasis agro ini dilakukan karena pada eksistingnya kawasan Palutungan

merupakan kawasan yang memiliki potensi lahan hijau yang memadai untuk dijadikan sebagai kawasan Agrowisata. Lahan holtikultura, perkebunan, pertanian dan peternakan yang melimpah belum di maksimalkan dengan efisien oleh masyarakat dan pemerintah Kabupaten Kuningan itu sendiri sehingga sampai sekarang lahan potensial tersebut masih menjadi lahan yang terbengkalai. Rencana penataan ini dilakukan juga untuk menjadikan Kabupaten Kuningan sebagai

daerah tujuan untuk wisata dan agro yang utama untuk regional Jawa Barat.

Penulis juga sempat melakukan in-depth interview kepada pemilik tanah (swasta), kepala desa Cisantana dan pengelola Kawasan Buper Palutungan serta wawancara singkat dengan pengunjung Buper Palutungan guna memperkuat dasar penataan yang ternyata sejalan dengan rencana penataan Kawasan Palutungan dengan konsep Agrowisata yang dicanangkan oleh penulis serta dari Dinas Pariwisata Budaya Kabupaten Kuningan. Hal ini menjadi alasan penulis untuk mengambil satu tema yaitu Rencana Penataan Kawasan Palutungan, Desa Cisantana, Kabupaten Kuningan dengan konsep Agrowisata.



Sumber : Sumber: www.indonesiakaya.com
Gambar 1. Objek Wisata Buper Palutungan, Kabupaten Kuningan.

Rumusan masalah dengan konsep Agrowisata :

- a. Kualitas infrastruktur untuk akses menuju kawasan Palutungan kurang baik serta kurangnya sarana transportasi angkutan umum.
- b. Kualitas serta jumlah fasilitas penunjang pariwisata eksisting yang kurang mendukung.
- c. Kurang maksimalnya pemanfaatan lahan hijau potensial di Kawasan Palutungan.

Maksud dari penulisan laporan ini adalah merencanakan Penataan Kawasan Palutungan, Desa Cisantana, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, Dengan Konsep Agrowisata”. Sedangkan tujuan penelitian dalam penelitian

“Rencana Penataan Kawasan Palutungan, Desa Cisantana, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, Dengan Konsep Agrowisata” ini antara lain sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang ada di Kawasan Palutungan
- b. Merencanakan penambahan fasilitas-fasilitas serta infrastruktur yang belum maksimal di Kawasan objek studi Palutungan.
- c. Merencanakan kawasan Palutungan berbasis agrowisata yang menjadi daya tarik utama Kabupaten Kuningan dan Jawa Barat.
- d. Menata ulang Kawasan Palutungan serta merencanakan konsep dan Penataan Agrowisata yang tepat untuk Kawasan Palutungan.

Berikut lokasi objek studi Penataan Kawasan Palutungan, Desa Cisantana, Kabupaten Kuningan:



Gambar 2. Kabupaten Kuningan
Sumber: Disparbud Kabupaten Kuning

Berdasarkan perumusan masalah di atas terdapat beberapa pertanyaan penelitian, berikut ini merupakan pertanyaan penelitian tersebut:

- a. Apa saja sarana dan prasarana di kawasan Palutungan yang perlu dibenahi?

- b. Bagaimana menata Kawasan Palutungan, Desa Cisantana dengan konsep Agrowisata?
- c. Bagaimana menata Kawasan Palutungan dengan konsep agrowisata yang menarik perhatian dan menjadi daya tarik utama Provinsi Jawa Barat?

Pertanyaan penelitian diatas dibuat untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat di objek studi. Dari 3 pertanyaan diatas, pertanyaan no b dan no c dituliskan berbeda meskipun seperti terlihat pertanyaan yang sama. Letak bedanya adalah pertanyaan no 2 lebih bersifat makro dengan penataan kawasan menjadi lahan agrowisata saja, tetapi pertanyaan no 3 adalah bagaimana mewujudkan RIPPDA Pemerintah Provinsi Jawa Barat yang tertuang pada tabel KWU Provinsi tahun 2008-2015 untuk menjadikan kawasan agrowisata tersebut menjadi pariwisata prioritas dan menarik perhatian lokal dan mancanegara.

Sedangkan adanya keterkaitan antara Kota dan Desa (*urban-rural linkages*) terjadi di Desa Palutungan dan kabupaten Kuningan, *Urban-rural linkages* yang bersifat interdependensi/timbal balik dan saling membutuhkan. di perdesaan mengembangkan usaha budi daya (*on farm*) dan produk olahan skala rumah tangga sebaliknya kota menyediakan fasilitas untuk berkembangnya usaha budi daya dan agribisnis seperti modal, teknologi, informasi, peralatan pertanian dan lain sebagainya. [2]

METODOLOGI

Dalam proses mengumpulkan data mengenai objek penelitian Rencana Penataan Fisik Kawasan Agrowisata Palutungan, Desa Cisantana, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, dibutuhkan beberapa metode pengumpulan data yang sesuai dengan kebutuhan yang meliputi jenis data dan teknik pengumpulan data.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan studi deskriptif yaitu mengumpulkan data yang terdiri dari data primer dan data sekunder, berikut penjabaran:

A. Data Primer

Pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian. Pengumpulan data primer tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Profil Objek Studi (Kawasan Agrowisata Palutungan, Desa Cisantana) yang meliputi data fisik kawasan, data agro pertanian setempat, data fasilitas eksisting di lokasi setempat.
2. Pengumpulan data dengan cara wawancara, hal ini dilakukan kepada para pengunjung, para pedagang, tukang parkir, penjaga loket, pengelola Kawasan Agrowisata Palutungan, serta instansi terkait untuk mendapatkan data-data yang tidak tertulis.
3. Foto yang didapatkan dari survei langsung ke lokasi Objek Studi.
4. Pengumpulan data dengan cara menyebar kuisisioner. Berisikan format daftar pertanyaan yang memberi pilihan jawaban pada responden.

B. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari beberapa instansi yang terkait dalam penelitian ini serta dari berbagai sumber yang relevan seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi/tesis, Kecamatan Cigugur, Desa Cisantana, Bappeda Kabupaten Kuningan, Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Kuningan, Dinas PU Kabupaten Kuningan, BPLH Kabupaten Kuningan, Studi pustaka/ studi literatur serta sumber dari internet yang dapat dibuktikan keabsahannya. Data yang diambil dari berbagai sumber meliputi data :

1. RTRW Kabupaten Kuningan
2. Kebijakan kawasan pariwisata sebagai kawasan strategi ekonomi
3. Kebijakan sektor pariwisata

4. Jumlah pengunjung
5. Fasilitas eksisting kawasan objek studi
6. Infrastruktur eksisting kawasan objek studi
7. Data Demografis
8. Data Monografis, dan
9. Data Geografis

Populasi dan Sampel dari kuisisioner yang akan disebar. Dimana penelitian ini menggunakan kuisisioner untuk mempermudah dalam melakukan analisis persepsi pengunjung serta menjadi dasar penataan kawasan Palutungan dengan konsep Agrowisata.

Adapun responden dari penelitian ini adalah pengunjung yang mengunjungi kawasan Agrowisata Bhakti Alam yang menjadi acuan sukses penataan untuk Kawasan Palutungan. Dengan harapan para pengunjung tersebut dapat memberikan penilaian dan pandangan mereka terhadap kawasan Agrowisata seperti apa yang menarik perhatian mereka agar mengunjungi tempat tersebut. Responden berikutnya adalah Pihak instansi atau pengelola terkait dengan kegiatan Agrowisata ini. Pengambilan sampel dilakukan secara acak berdasarkan rumus: Rumus Slovin (Sevilla et. al., 1960:182)

$$N = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots\dots\dots 1)$$

n = sampel, N=rata-rata populasi pengunjung, e = persentase ketidak telitian

Profil responden dari kuisisioner yang akan disebar adalah Pengunjung yang berusia diatas 16 tahun, dan yang sudah mengerti mengenai pertanyaan yang akan ditanyakan dari tempat wisata berbasis agro yang menjadi studi kasus atau benchmark dari Kawasan Palutungan yaitu Kawasan Bhakti Alam Pasuruan. Serta stakeholders yang menjadi pengelola atau instansi yang terkait dengan kegiatan agrowisata di Bhakti Alam itu sendiri.

Lokasi dari penyebaran kuisisioner adalah di kawasan Agrowisata Bhakti

Alam, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, dan waktu penyebaran kuisisioner adalah 31 mei hingga tanggal 2 juni 2016. (hasilnya masuk dalam kesimpulan analisis).

Untuk mendapatkan output berupa penataan dengan konsep agrowisata di Kawasan Palutungan maka penulis dibantu dengan beberapa Analisis dan metode yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya;

Analisis Kebijakan

Analisis ini berisikan kebijakan pemerintah dalam penataan kawasan Palutungan dengan konsep agrowisata. Kebijakan ini dibutuhkan sebagai dasar untuk mendorong terlaksana nya rencana penataan fisik Agrowisata Palutungan agar sesuai dengan rencana penggunaan lahan (RTRW) Kabupaten Kuningan, RPJMD Kabupaten Kuningan, RIPPDA Kabupaten Kuningan serta mendapatkan arahan penataan ruang dan fasilitas pendukung dari kawasan Agrowisata Palutungan Kabupaten Kuningan. Proses yang dilakukan adalah memilih kebijakan yang terkait dengan perencanaan penataan dengan konsep Agrowisata. Sehingga dapat dihasilkan rencana penataan kawasan Palutungan yang mendukung konsep Agoriwsata yang sesuai dengan kebijakan pemerintah.

Analisis Lokasi dan Tapak

Analisis ini dilakukan untuk menganalisa karakteristik lokasi objek studi sebagai kawasan Agrowisata yang berpotensi. Analisis ini dilihat berdasarkan batas administrasi, aksesibilitas serta proximity. Analisis ini akan menghasilkan output yaitu menemukan potensi dan permasalahan di kawasan Agrowisata Palutungan. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan penggunaan lahan atau tutupan lahan dalam area yang akan diteliti, legalitas, administrasi sehingga dapat menentukan karakteristik dari area yang akan diteliti. Analisis tapak juga bertujuan untuk mengetahui kondisi eksisting tapak berdasarkan kondisi geografisnya dan

merencanakan penataan tapak/kawasan dengan konsep agrowisata untuk kedepannya.

Analisis Transportasi

Analisis transportasi bertujuan untuk mengetahui apakah kualitas sarana dan prasarana transportasi sebagai akses menuju Kawasan Palutungan sudah memenuhi standar kebutuhan pengunjung kawasan setempat, juga untuk mengetahui apakah Objek studi Palutungan dapat diakses oleh transportasi umum

Analisis Persepsi Pengunjung

Analisis persepsi pengunjung bertujuan untuk mengetahui penilaian, pandangan, dan harapan mereka terhadap Penataan Kawasan Palutungan dengan konsep agrowisata melalui interview dan kuisioner. Hal ini berguna untuk penataan kawasan serta penambahan fasilitas pendukung ke arah yang lebih baik lagi.

Analisis Benchmarking

Analisis dilakukan dengan cara mencari, menelaah serta menganalisis objek studi lain yang memiliki karakteristik dari objek studi yang diteliti dengan konsep yang sama yaitu agrowisata [3]. Analisis ini bertujuan untuk melihat kunci keberhasilan serta hal-hal yang bisa dijadikan contoh dan teladan dari benchmarking dengan konsep yang sama.

Analisis Kebutuhan Ruang

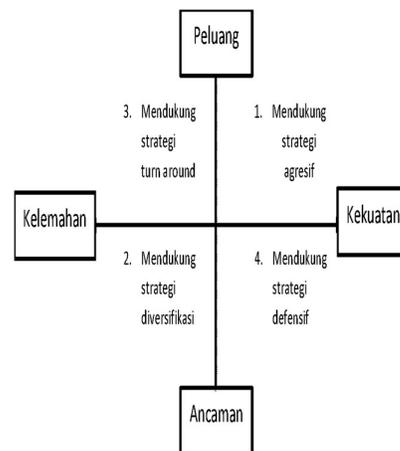
Analisis ini merupakan lanjutan dari analisis daya tarik wisata dimana konsep yang diusulkan untuk objek studi kita akan di hitung kebutuhannya dengan menggunakan cara programming agar perhitungan kebutuhan ruang dapat sesuai dengan zonasi maupun konsep yang sudah direncanakan. Sedangkan Dari keenam ditampilkan alat analisis berupa Deskriptif , In-depth Interview dan SWOT.

Analisis deskriptif merupakan analisis yang dilakukan untuk memperoleh suatu gambaran tentang apakah data

fasilitas pendukung dan data-data lainnya yang dikumpulkan dari obyek studi sudah mencukupi untuk digunakan sebagai alat analisis dalam penilaian ini. Data-data ini diperoleh dari hasil survey, dan lain-lain.

SWOT merupakan singkatan dari kata Strengths (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunities (peluang) dan Threats (ancaman). SWOT ini alat perencanaan menggunakan kerangka kerja kekuatan dan kelemahan serta kesempatan eksternal dan ancaman.

SWOT yang digunakan adalah kuantitatif, dimana masing-masing variabel memiliki elemen-elemen yang diberi bobot berdasarkan pendapat penulis yang bersumber dari analisis yang telah dilakukan. Kemudian bobot tersebut dikalikan dengan skor yang didapatkan dari persepsi pengunjung. Maka masing-masing variabel memiliki nilai yang kemudian totalnya dimasukan ke rumus untuk mencari titik koordinat sehingga mengetahui SWOT dari Kawasan Agrowisata Palutungan masuk kedalam Kuadran berapa dan mengetahui strategi apa yang harus dilakukan untuk membantu dalam perencanaan selanjutnya.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Dusun Palutungan merupakan suatu kawasan yang memiliki potensi alam yang melimpah, karena kondisi

alamnya yang mendukung untuk bidang Pertanian dan Wisata, iklim yang sejuk, terletak didaratan tinggi, perairan yang melimpah karena dialiri sumber mata air dari gunung Ciremai, serta kondisi alamnya yang masih natural. [4]

Tabel 2. Potensi alam Palutungan

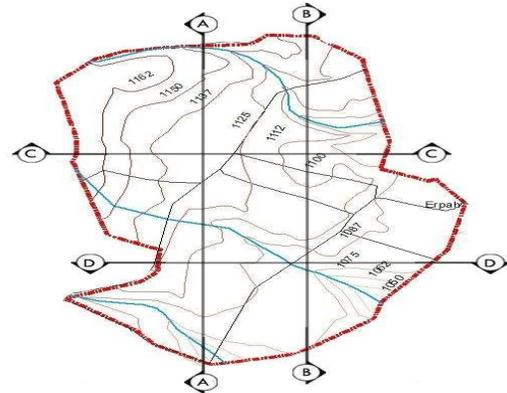
Potensi alam Dusun Palutungan
1. Kondisi alam yang natural
2. Hutan Pinus yang asri untuk berkemah
3. Perkebunan yang luas
4. Hamparan ladang pertanian yang luas
5. Air terjun yang alami
6. Keramahan masyarakat sekitar
7. Mayoritas penduduk di Palutungan merupakan petani

Sumber: Olahan Pribadi

Pada dasarnya objek studi berpotensi untuk dikembangkan untuk pembangunan sarana dan prasarana, maupun untuk budidaya tanaman karena tidak akan terlalu mengganggu aktivitas bercocok tanam; meski demikian untuk sisi utara yang memiliki kemiringan yang cenderung lebih tinggi, sebaiknya dibatasi untuk pengembangan fasilitas permanen. Sementara area terbangun akan direncanakan pada sisi inti atau pusat dari objek studi Palutungan karena eksistingnya merupakan pusat kawasan wisata dan dilihat dari kemiringan dapat dibangun berbagai fasilitas dan hotel, tetapi tetap dibatasi pembangunannya.

Tabel 3: Tutupan lahan eksisting di kawasan Palutungan

Tutupan Lahan	Luas (Ha)
Aula	0,3589
Arboretum	1,0874
Hutan	2,8079
Hutan Pinus	14,8974
Kebun Campuran	14,3407
Lahan parkir	0,1016



Gambar 3. Peta Kontur Kawasan Palutungan
Sumber : olahan penulis

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa tutupan lahan di Kawasan Palutungan didominasi oleh Hutan Pinus, Kebun Campuran, Hutan dan lahan pertanian tetapi belum ada pemanfaatan lahan secara langsung yang dilakukan oleh pihak pemilik dan pengelola Kawasan tersebut. Hanya 12,356Ha nya saja yang eksisting telah digunakan untuk Wisata Buper Palutungan. Selain itu dapat dilihat juga peta sekitar kawasan objek studi yang masih natural dan mendukung kegiatan agrowisata. Untuk rencana tutupan lahan dalam penataan kawasan Palutungan dengan konsep agrowisata terdapat beberapa alternatif usulan penataan yang dibagi kedalam 2 zona dan terdapat 3 subzona sebagai berikut: Zona 1 Rencana Penataan (zona lama/eksisting) Zona 2 Rencana Penataan (zonz pengembangan) Sub Zona 3 : Pengenalan, Penyangga dan Inti.

Lahan Pertanian	9,3034
Lahan Peternakan	0,8671
Villa dan Panti Rehabilitasi	1,0351
Lainnya	0,2005
Luas Total	44,7995

Sumber : Olahan Penulis



Gambar 4. Subzona 3 (Pengenalan), Subzona 2 (Penyangga), Subzona 1 (Inti)
 Sumber : olahan Penulis

Tabel 4. Hasil Analisis dalam menjawab pertanyaan penelitian

Analisis terkait	Hasil Analisis	Menjawab Pertanyaan Penelitian dan dengan metode yang digunakan
Analisis Kebijakan	Arahan Kebijakan Penataan Kawasan Palutungan dengan potensi serta konsep Agrowisata, Peningkatan aksesibilitas dari dan menuju kawasan wisata, dan Penyediaan fasilitas pendukung wisata.	Pertanyaan nomor a dan b Mengetahui sarana dan prasarana apa saja yang layak digunakan dalam penataan kawasan agrowisata berdasarkan kebijakan-kebijakan dari Bappeda, Pemerintah Kabupaten Kuningan, Dinas Tata Ruang dan Cipta Karya dan Dari beberapa kebijakan Peraturan-peraturan setempat (RPJMD, Dinas PU, RTRW, RIPPDA) yang telah dianalisis dengan menyeleksi semua kebijakan sehingga dapat diolah menjadi suatu kebijakan yang membantu penataan kawasan Palutungan ini terlaksana.
Analisis Lokasi dan Tapak	Kesimpulan analisis SWOT mengenai lokasi obyek studi Palutungan dapat ditata menjadi kawasan Agrowisata berdasarkan aspek geografisnya, Pemanfaatan potensi lahan hijau seperti sawah, lahan ternak dan perkebunan, Perbaikan infrastruktur dan penambahan moda transportasi berupa angkutan umum, perbaikan dan penambahan fasilitas pendukung. Selain itu terdapat usulan pembagian 2 zona untuk penataan kawasan Palutungan. Zona 1 merupakan zona eksisting dan zona 2 merupakan zona perencanaan penataan	Pertanyaan no a, b Mengapa demikian karena analisis ini membahas secara keseluruhan lingkup makro serta mikronya. Dimana dalam analisis ini menggunakan metode SWOT untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan serta potensi masalah dari objek studi. Sehingga didapatkan hasil analisis bahwa sarana dan prasarana yang dapat di bangun dalam kondisi tapak pegunungan, mengetahui zonasi yang tepat untuk menata kawasan agrowisata yang menarik dan sesuai dengan lokasi tapak yang ada di objek studi
Analisis Transportasi	Perbaikan dan pelebaran jalan menuju dan didalam kawasan Palutungan, Penambahan moda angkutan umum, penyediaan jasa transportasi yang dikelola dan dilakukan oleh masyarakat lokal Palutungan	Pertanyaan nomor c Pada analisis transportasi ini membahas mengenai kemudahan akses menuju objek studi. Dalam analisis ini peneliti menelaah mengenai potensi masalah yang ada di objek studi dan dilihat dari sisi transportasi untuk dijadikan rekomendasi penataan kawasan Palutungan. Dari data dan analisis yang dilakukan maka didapatkan rekomendasi berupa pembenahan infrastruktur jalan serta penambahan sarana angkutan umum dsb guna mempermudah mobilitas penduduk dan wisatawan untuk menjangkau objek studi terkait. Penambahan sarana dan perbaikan ditinjau dari studi pustaka mengenai kriteria kawasan agrowisata yang baik.

<p>Analisis <i>Benchmarking</i></p>	<p>Mendapatkan kunci keberhasilan dari 2 studi kasus yang dijadikan kunci sukses untuk menata kawasan agrowisata Palutungan. Diantaranya mendapat ide konsep untuk bisa diaplikasikan ke objek studi, berupa fasilitas, atraksi wisata dan akomodasi yang sesuai dengan keadaan objek studi Palutungan</p>	<p>Pertanyaan a,b dan c Analisis ini merupakan analisis inti dalam perencanaan penataan kawasan Palutungan menjadi kawasan Agrowisata. Analisis membahas mengenai kunci sukses kawasan agrowisata terdahulu yang memiliki kriteria yang setipe untuk dijadikan rekomendasi. Peneliti pergi ke Kawasan Agrowisata Bhakti Alam Pasuruan yang merupakan kawasan Agrowisata yang mirip dengan karakteristik objek studi Palutungan. Dari hasil survei dan analisis yang dilakukan didapatlah jawaban untuk menjawab ke 3 pertanyaan tersebut. Bahwa sarana dan prasarana yang layak dibangun di objek studi Palutungan berdasarkan hasil analisis, kriteria kawasan dan aspek pendukung lainnya adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kereta wisata / wara-wiri untuk berkeliling 2. Jalan setapak untuk bersepeda 3. Jalan setapak untuk berkuda 4. <i>Jogging track</i> 5. Area untuk pembibitan, penanaman, pengolahan dan pemasaran produk lokal 6. Area untuk penginapan (<i>cottage</i>) 7. Area untuk restoran/penjual makanan 8. Sarana dan Prasana Transportasi sebagai akses dan mempermudah pengunjung untuk mengunjungi kawasan Palutungan <p>Peneliti juga melihat kunci keberhasilan dari studi kasus yaitu menambahkan sarana transportasi internal yang direncanakan untuk kawasan Palutungan yakni kuda,sepeda dan kereta wara-wiri. Rencana transportasi internal ini digunakan karena pada kenyataan di kawasan Bhakti Alam dan kawasan Serang, transportasi internal ini menjadi daya tarik sekaligus menjadi pengalaman menarik untuk pengunjung yang datang. Sehingga hal-hal tersebut menjawab 3 pertanyaan penelitian diatas</p>
<p>Analisis Persepsi pengunjung</p>	<p>Dilakukan dengan penyebaran kuesioner serta wawancara <i>in depth interview</i> yang dilakukan di studi kasus Bhakti Alam Pasuruan, dengan output bahwa variabel-variabel dari aspek Daya tarik wisata, fasilitas, pengelolaan, pengembangan dan aksesibilitas yang dianggap layak dan baik bagi pengunjung nantinya akan diaplikasikan dan menjadi masukan untuk</p>	<p>Pertanyaan no c Analisis ini dilakukan untuk mengetahui keinginan dan karakteristik kawasan agrowisata yang disukai oleh pengunjung kawasan agrowisata. Sehingga peneliti memberikan pertanyaan kuesioner singkat kepada wisatawan di objek studi <i>benchmarking</i> yaitu Bhakti Alam Pasuruan dan memberikan pertanyaan berupa <i>in depth interview</i> kepada pengelola. Hal-hal yang dilakukan</p>

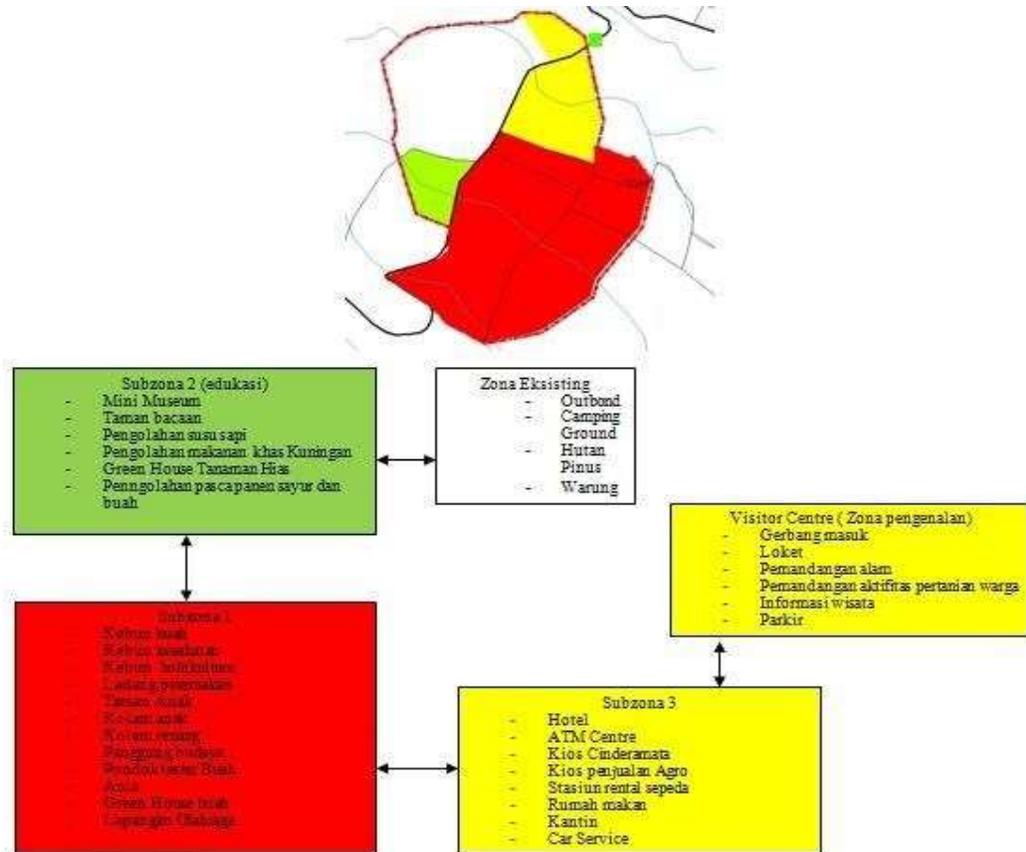
	<p>kawasan Palutungan, serta wawancara dilakukan kepada pengelola dan masyarakat Palutungan dan mendapat jawaban bahwa mereka setuju terhadap penataan agrowisata dan akan ikut serta dalam penataan kawasan Agrowisata</p>	<p>merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menata kawasan Agrowisata Palutungan yang memiliki daya tarik dan daya saing yang tinggi di lokal maupun mancanegara.</p> <ol style="list-style-type: none"> Perlunya kerjasama dengan pihak swasta dan masyarakat lokal dalam penataan kawasan Agrowisata Terus melakukan rencana dan pengembangan inovasi baru terkait Agrowisata yang disesuaikan dengan kebutuhan pengunjung dan aspek agrowisata. Dibantu juga oleh persepsi pengunjung untuk aspek pengembangan dan daya tarik wisata diatas Melakukan sistem promosi secara berkala dan memanfaatkan sosial media untuk melakukan promosi ,menjalin kerja sama dengan pihak <i>tour guide</i> atau ODTW lain untuk melakukan paket wisata secara bersamaan, memiliki <i>system</i> kelola yang baik . Dibantu juga oleh persepsi pengunjung untuk aspek pengelolaan diatas Menyediakan fasilitas umum, fasilitas wisata dan fasilitas khusus yang lengkap terkait kawasan wisata berbasis agro. Dibantu juga oleh persepsi pengunjung untuk aspek fasilitas diatas Memiliki produk lokal dan produk agrowisata seperti buah , hasil ternak dan tanaman yang bersumber dari pengolahan hasil agro setempat yang nantinya bisa di ekspor ke luar Kabupaten maupun daerah. Melihat konsep-konsep ODTW Agrowisata lain yang sejenis untuk dijadikan sebagai kunci keberhasilan dari penataan kawasan Agrowisata Palutungan
<p>Analisis Kebutuhan ruang</p>	<p>Memproyeksikan pengunjung (<i>moving everage</i>) untuk penambahan dan menata kebutuhan ruang, penambahan dan menata kebutuhan akomodasi seperti parkir dan hotel. Serta melakukan penambahan kegiatan wisata, fasilitas dan sarana akomodasi yang dihitung dalam <i>programming</i>, agar mengetahui detail dari pemanfaatan ruang yang digunakan pada tiap zona pada kawasan Palutungan</p>	<p>Analisis ini digunakan untuk menyempurnakan ke 3 pertanyaan penelitian yang dibuat, karena analisis ini lebih condong kepada perencanaan dan penataan konsep masterplan yang dibuat agar kawasan agrowisata Palutungan memiliki proyeksi serta perencanaan peletakkan sarana dan prasarana yang baik berdasarkan dengan analisa lokasi lahannya dan ke 5 analisis lainnya. Sehingga hasil dari analisis ini dapat mencerminkan output dari penelitian ini yaitu Masterplan kawasan Agrowisata Palutungan</p>

Sumber : olahan penulis 2016

Konsep dan rencana penataan Kawasan Palutungan, Desa Cisantana, Kabupaten Kuningan dengan konsep Agrowisata. Konsep dan rencana ini dibuat berdasarkan hasil analisis. Konsep yang dibuat meliputi hasil analisis kebijakan, analisis lokasi & tapak, analisis sarana dan prasarana

transportasi, analisis benchmarking, analisis persepsi dan preferensi pengunjung serta pengelola, dan analisis kebutuhan ruang.

Berikut ini adalah penjabaran mengenai konsep tersebut berdasarkan Zona dan Subzona.



Gambar 5. Konsep Zonasi Struktur Ruang Agrowisata Palutungan

Sumber: Hasil olahan Penulis

Dapat dilihat dari konsep struktur ruang diatas bahwa dalam perencanaan kawasan Palutungan sebagai kawasan Agrowisata terdapat 2 zona dan zona 2 dibagi menjadi 3 subzona . Pembagian zona ini dibagi berdasarkan fungsi teknis agrowisata sebagai kawasan wisata edukasi dan konservasi serta berdasarkan persepsi dan preferensi pengunjung [5]. Maka didalam pembagian masing-masing zonasi sudah memiliki fungsi dan peranan masing-masing. Dimana dapat dilihat dari gambar konsep diatas bahwa Zona 1 yang ditetapkan sebagai kawasan wisata bersifat konservasi oleh BTNGC yang boleh dikunjungi pengunjung tetapi tidak bisa merubah keaslian dari kawasannya dan tetap mementingkan kebersihan dan kelestarian lingkungan. Sedangkan Zona 2 dibagi menjadi 3 subzona yang memiliki fungsi yaitu subzona 3 sebagai area berkumpulnya fasilitas penunjang wisata, subzona 2

sebagai kawasan edukasi yang didalamnya terdapat fasilitas kegiatan edukasi seperti taman bacaan dan mini museum, sedangkan subzona 3 sebagai kawasan inti agrowisata dimana didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan agrowisata inti seperti bercocok tanam,berkebun,dan melihat area peternakan.

Hubungan antara tiap zona ini dapat dilihat dari peletakkan antar zona yang telah disesuaikan dengan fungsi dan karakter masing-masing zona. Dimana area selatan maka terdapat kawasan inti agrowisata (subzona 1) yang diisi oleh kegiatan-kegiatan agrowisata serta subzona ini bersebranga dengan kawasan edukasi agrowisata (subzona 2) yang diisi oleh fasilitas penunjang edukasi seperti tempat pengolahan, taman bacaan, museum,dll. Sehingga dapat dilihat hubungan antar zona dan subzona yang dapat memudahkan

pengunjung dalam bersirkulasi dan berwisata.

Konsep Perencanaan Agrowisata akan di jabarkan mengenai konsep yang direncanakan penulis untuk perencanaan khusus Agrowisata yang akan dilakukan di kawasan objek studi Palutungan. Berikut adalah konsep kegiatan agrowisata untuk kawasan Palutungan yang saling berkesinambungan antar pendekatannya, dalam konsep agrowisata yang direncanakan terdapat 5 pendekatan penting yang menjadi pendukung konsep agrowisata serta dapat ditemui di Agrowisata Palutungan yaitu pertanian, masyarakat lokal, ekonomi, edukasi dan wisata.

Oleh karena itu penulis membuat satu tema atau konsep yang akan dijadikan slogan untuk kawasan Agrowisata Palutungan kedepannya. Tema nya adalah "FRESH" dengan singkatan *Fruity, Education, Sport dan Happy*. Penulis memakai tema ini sebagai slogan karena di kawasan Agrowisata ini memiliki potensi yang sangat besar bukan hanya sebagai daerah tujuan wisata berbasis agro dan didalamnya sudah direncanakan berbagai kegiatan wisata yang tidak kalah saing dengan kawasan Agrowisata di Indonesia lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berikut Kesimpulan dan Saran yang diperoleh dari hasil analisis: "Rencana Penataan Kawasan Palutungan, Desa Cisantana, Kabupaten Kuningan dengan konsep Agrowisata"

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil analisis diatas untuk fasilitas-fasilitas pendukung kegiatan agrowisata yang dapat diterapkan di Kawasan Agrowisata Palutungan antara lain sebagai berikut:

- Adanya kereta wisata / wara-wiri untuk berkeliling\
- Jalan setapak untuk bersepeda
- Jalan setapak untuk berkuda

- *Jogging track*
- Area untuk pembibitan, penanaman, pengolahan dan pemasaran produk lokal
- Area untuk penginapan (*cottage*)
- Area untuk restoran/penjual makanan
- Sarana dan Prasana Transportasi internal seperti kuda, sepeda dan wara wiri

2. Kabupaten Kuningan terutama kawasan Palutungan yang memiliki daya tarik wisata serta budaya pertaniannya direncanakan oleh RIPPDA Provinsi Jawa Barat sebagai Kawasan Wisata Utama (KWU) berbasis agro Provinsi Jawa Barat tahun 2008-2015 [6]. Hal ini didukung oleh RPJMD Kabupaten Kuningan dan IPPDA Kabupaten Kuningan yang memprioritaskan kegiatan Agro dan wisata untuk Kabupaten Kuningan.

3. Pembangunan Tol Cipali yang menghubungkan hampir seluruh daerah di Pulau Jawa termasuk Kabupaten Kuningan dan perbaikan infrastruktur jalan yang sedang di prioritaskan oleh Kabupaten Kuningan tahun 2014-2018, diharapkan memberikan dampak positif bagi pengunjung yang datang dari luar kota maupun didalam kota untuk memudahkan aksesibilitas menuju kawasan Palutungan.

4. Berdasarkan hasil identifikasi selama penelitian berlangsung, terdapat masalah-masalah terkait penataan kawasan wisata Palutungan seperti kurangnya sarana dan prasarana penunjang pariwisata, kualitas infrastruktur menuju kawasan Palutungan yang kurang baik serta sarana angkutan transportasi yang tidak memadai. Serta kurangnya pemanfaatan lahan potensial seperti zonasi yang belum jelas.

5. Arahan kebijakan pemerintah terkait kawasan Palutungan Meliputi rencana teknis, wisata dan konservasi. Masing-masing membahas mengenai penataan kawasan agrowisata yang lebih baik dan

- memperhatikan kelestarian lingkung di sekitar area penataan.
6. Kesimpulan analisis SWOT mengenai lokasi obyek studi Palutungan dapat ditata menjadi kawasan Agrowisata berdasarkan aspek geografisnya, Pemanfaatan potensi lahan hijau seperti lahan perkebunan,dll. Perbaiki infrastruktur dan penambahan moda transportasi berupa angkutan umum, perbaikan dan penambahan fasilitas pendukung.
 7. Berdasarkan hasil Analisis transportasi dapat disimpulkan bahwa kawasan Palutungan memerlukan Perbaikan dan pelebaran jalan menuju dan di dalam kawasan Palutungan, Penambahan moda angkutan umum, penyediaan jasa transportasi yang dikelola dan dilakukan oleh masyarakat lokal Palutungan.
 8. Dari hasil analisis persepsi pengunjung dan benchmarking didapatkan hasil berupa variabel dari aspek-aspek agrowisata yang nantinya akan menjadi masukan dan diaplikasikan untuk kawasan Palutungan, serta persetujuan masyarakat terhadap penataan kawasan agrowisata dan akan ikut serta dalam penataan kawasan Agrowisata di Palutungan.
 9. Konsep yang dihasilkan berupa zonasi dan masterplan kawasan Palutungan, penulis menyimpulkan bahwa zonasi dibagi menjadi 2 zonasi yaitu zona 1 eksisting yang akan dipertahankan dengan menjadi zona inti wisata dan zona 2 penataan yang didalamnya terdapat penambahan sarana dan prasarana agrowisata serta kegiatan/atraksi agrowisata.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan penulis terutama analisis SWOT, didapatkan saran atau usulan untuk stakeholders yang berpengaruh di kawasan Palutungan dalam penanggulangan ancaman yang terjadi serta untuk

peningkatan kawasan Agrowisata yang lebih baik. Sarannya yaitu :

1. Pemerintah
 - a. Pemerintah setempat diharapkan menetapkan peraturan mengenai kawasan Agrowisata berupa pajak tiket dan peraturan terkait.
 - b. Menganangkan program kelestarian bagi kawasan konservasi tujuan wisata.
 - c. Memperbaiki infrastruktur untuk akses menuju kawasan Agrowisata Buper Palutungan.
 - d. Memberikan sanksi terhadap kerusakan kawasan konservasi seperti pembakaran hutan dan kebersihan kawasannya.
2. Swasta (CV.Wisata Putri Mustika)
 - a. Memperbaiki sistem pengelolaan kawasan Agrowisata Buper Palutungan.
 - b. Memberikan kenyamanan pengunjung lewat sistem pengelolaan yang baik.
 - c. Memperbaiki serta menambahkan sarana dan prasarana pendukung kawasan Agrowisata yang belum baik dan yang kurang.
3. Masyarakat
 - a. Ikut serta dalam pengembangan kawasan Agrowisata Palutungan.
 - b. Menjadi penyedia jasa transportasi untuk pengunjung kawasan Agrowisata Palutungan.
 - c. Menjaga kelestarian alam kawasan Agrowisata Palutungan dengan menjaga kebersihan dan mencegah adanya kebakaran hutan di daerah konservasi Buper Palutungan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1].Zoto,S (2013). *Agroturism –A Sustainable Development of Rural Area of Korca*. Albania.pp 232-244.
- [2].OECD.(2011).*Tourism Strategies and Rural Development*.Paris.pp 19-25.
- [3].Nurhidayati SE (2012). *Sustainable Agritourism Development based on*

*Community in Bat City, East
Java.* <http://lib.n gm.ac.id>.

- [4]. RPJP. (2005-2025). Tentang Kabupaten Kuningan dan Kawasan Palutungan. Kuningan.
- [5]. Wahana Hijau, Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Wilayah vol.3 no.3 April 2008. ISSN 1858-4004 halaman 106-115.
- [6]. RIPPDA. (2008-2015). Tentang Kepariwisata Kabupaten Kuningan dan Kawasan Palutungan. Kuningan.